

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai tujuan penelitian, lingkup penelitian waktu dan tempat, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kecemasan yang dirasakan oleh tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud menggunakan tinjauan psikoanalisis.
2. Mengetahui kecemasan yang paling dominan dirasakan oleh tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud menggunakan tinjauan psikoanalisis.

3.2 Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, ruang lingkup yang dikaji adalah menganalisis kecemasan tokoh utama yaitu tokoh aku yang bernama Alif Fikri dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan teknik analisis isi dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis, dan

memaparkan berdasarkan data tertulis dari novel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan psikoanalisis. Pendekatan psikoanalisis ini digunakan untuk menelaah konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dengan menggunakan teori kecemasan dari Sigmund Freud yaitu kecemasan neurotik, kecemasan moral, dan kecemasan realistik.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka penelitian ini tidak terikat pada satu tempat dan penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2017 sampai dengan bulan Agustus 2019.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitian

2. Membaca novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dengan cermat dan teliti hingga memahami maksud dari setiap kalimat yang terdapat dalam novel tersebut
3. Menetapkan fokus dan subfokus pada penelitian
4. Memahami konsep psikoanalisis
5. Memahami teori kecemasan dari Sigmund Freud yaitu kecemasan neurotik, kecemasan moral, dan kecemasan realistik
6. Mengidentifikasi kutipan, kalimat, atau paragraf yang menunjukkan kecemasan tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi
7. Menggarisbawahi kutipan-kutipan yang termasuk kedalam kecemasan pada tokoh utama.
8. Memasukan kutipan tersebut ke dalam tabel analisis kecemasan tokoh utama
9. Menganalisis kecemasan pada tokoh utama tersebut dan dihubungkan dengan teori kecemasan Sigmund Freud, yaitu kecemasan neurotik, kecemasan moral, dan kecemasan realistik.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis non-statistik yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik ini menjelaskan data-data berdasarkan kutipan-kutipan tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Teknik ini digunakan karena peneliti akan menganalisis kecemasan yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Setelah menganalisis kecemasan yang terjadi pada tokoh utama kemudian dapat disimpulkan kecemasan yang lebih dominan dirasakan oleh tokoh utama.

3.7 Kriteria Analisis

Setelah dijelaskan mengenai deskripsi teoretis pada bab sebelumnya, selanjutnya pada subbab kriteria analisis berikut ini merupakan teori-teori yang dibutuhkan untuk menganalisis data.

3.7.1 Kecemasan Tokoh

a. Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap suatu bahaya yang tidak diketahui. Perasaan itu sendiri ada dalam *ego*, tetapi sumbernya berasal dari *id*. Orang mungkin mengalami kecemasan neurotik terhadap kehadiran seorang guru, majikan, atau terhadap suatu figure kekuasaan lain karena ia sebelumnya mengalami perasaan tak sadar akan

destruktivitas terhadap salah satu atau kedua orangtuanya. Selama masa kanak-kanak, perasaan permusuhan ini sering diiringi oleh ketakutan akan hukuman, dan ketakutan ini berkembang menjadi kecemasan neurotik yang tidak disadari. Sigmund Freud membagi kecemasan neurotik menjadi 3 bagian yaitu; pertama, kecemasan yang timbul karena penyesuaian diri dengan lingkungan, kecemasan ini menjadi sifat dari seseorang yang gelisah. Kedua, bentuk ketakutan yang tegang dan irasional (*phobia*). Ketiga, reaksi gugup atau setengah gugup, reaksi ini munculnya secara tiba-tiba tanpa adanya provokasi yang tega. Contoh kecemasan neurotik adalah ketika seseorang merasa takut berada di suatu ruangan, orang tersebut merasa cemas akan ada hal buruk yang terjadi padanya

b. Kecemasan Moral

Kecemasan moral ini adalah hasil dari konflik antara *Id* dan *superego*. Secara dasar merupakan ketakutan akan suara hati individu sendiri. Ketika individu termotivasi untuk mengekspresikan impuls instingtual yang berlawanan dengan nilai moral yang termaksud dalam *superego* individu itu maka ia akan merasa malu atau bersalah. Kecemasan moral menjelaskan bagaimana berkembangnya *superego*. Contoh dari kecemasan moral ini adalah seorang anak yang berbohong pada orangtuanya. Berbohong merupakan hal yang dinilai salah oleh masyarakat, dan orangtua merupakan sosok yang harus dihormati. Jadi, jika berbohong kepada orangtua dinilai sangat salah dari segi moral.

C. Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik dapat dikenal juga sebagai kecemasan objektif, hampir serupa dengan ketakutan. kecemasan realistik merupakan jenis kecemasan yang diperoleh dari rasa takut akan hal buruk yang akan dihadapinya, ketakutan tersebut bersumber jelas. Contoh dari kecemasan ini ialah seperti, seorang siswa yang dipanggil ke ruang kepala sekolah karena membuat kesalahan.

Tabel 3.1 Analisis Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi

No.	Kutipan	Kecemasan			Keterangan
		Neurotik	Realistik	Moral	
1.					
2.					
3.					